

**ANALISIS KESESUAIAN KOMPONEN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BERDASARKAN STANDAR PROSES**

(JURNAL)

**OLEH :
NOVIA ANGGRAINI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Analisis Kesesuaian Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses

Novia Anggraini¹, Zulkarnain², Nani Suwarni³

FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung

*email: noviaanggraini847@gmail.com Telp: +6283168445690

Received: Mei, 17th 2019 Accept: Mei, 17th 2019 Online Published: Mei, 20th 2019

This study aims to determine the level of suitability of the planned components of the implementation of 2013 curriculum geography learning in SMA in Bandar Lampung City. The type of research used is descriptive method. The results show that the RPP component based on Minister of Education and Culture No. 22 in 2016 year concerning the process of education standards is included in the appropriate category. The average percentage of RPP components is in the appropriate category. Components that are in the appropriate category are identity of the subjects, formulation of components, formulation of learning objectives, selection of teaching materials, selection of learning resources, selection of learning media, learning models, learning scenarios. Whereas the components that are in the inappropriate category are the assessment components. The ability of geography teachers in preparing learning plans based on standard processes in high schools in Bandar Lampung is included in the good category.

Keywords: *geography learning, implementation of learning, plan of learning*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian komponen rencana pelaksanaan pembelajaran geografi kurikulum 2013 pada SMA di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan komponen RPP berdasarkan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan termasuk dalam kategori sesuai. Rata-rata persentase komponen RPP berada pada kategori sesuai. Komponen yang berada dalam kategori sesuai adalah identitas mata pelajaran, perumusan komponen, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran. Sedangkan komponen yang berada dalam kategori kurang sesuai adalah komponen penilaian. Kemampuan guru geografi dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA di Kota Bandar Lampung termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran geografi, rencana pembelajaran

Keterangan:

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting karena memiliki tanggungjawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun, dalam arti luas guru dapat ditemui sebagai orang yang dapat mengajarkan berbagai ilmu dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam arti sempit guru biasa ditemui dalam bidang formal seperti sekolah. Secara keseluruhan seorang pendidik atau guru dituntut memiliki profesionalisme dalam mengerjakan tugasnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan dari pendidikan yang diberikan dapat tercapai dengan maksimal.

Tuntutan keprofesionalan seorang guru serta kaitannya dalam keberhasilan mendidik siswa, suatu perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin. Hadari Nawawi (1983) di dalam buku Sholeh Hidayat menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau melaksanakan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Sejak dicanangkannya Kurikulum 2013 sebagai perubahan kurikulum sebelumnya (KTSP) sampai saat ini menjadi wacana baik di dunia pendidikan maupun masyarakat umum, yang pada intinya banyak kalangan menginginkan pemerintah supaya Kurikulum 2013 ditinjau kembali dengan berbagai alasan.

Perubahan kurikulum sudah tentu menimbulkan pro dan kontra di

masyarakat, yang paling di depan sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah guru mengalami kebingungan karena belum memahami secara utuh kurikulum 2013 itu sendiri. Salah seorang pengamat pendidikan Sakhiyaa (2013) mempertanyakan kesesuaian kurikulum 2013 untuk semua *setting* sekolah. Sebab pada kurikulum 2013 ini gurur tidak diharuskan menyiapkan silabus. Sedangkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP 2006 mewajibkan guru merancang sendiri silabus setelah mengidentifikasi kebutuhan siswa.

Berdasarkan hal tersebut akan dikaji apa yang menjadi landasan hukum bila guru menyusun perencanaan pembelajaran, dan apa yang menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 adalah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau peserta didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Agus 2013: 18). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2008: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengawas satuan pendidikan tingkat SMA di Dinas

Pendidikan Provinsi Lampung, diperoleh informasi bahwa semua guru SMA khususnya guru geografi telah memiliki perangkat pembelajaran, dimana yang termasuk di dalamnya adalah silabus dan RPP. Namun dalam proses monitoring evaluasi hanya melihat apakah silabus dan RPP tersebut ada atau tidak, sehingga belum diketahui kesesuaian komponen silabus dan RPP yang digunakan untuk proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Analisis kesesuaian komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan standar proses pada SMA di Kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Hamid, 2011:145). Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2009: 75) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dari pendapat di atas, maka data yang terkumpul akan disusun secara sistematis dan dianalisis kemudian dideskripsikan. Hasil analisisnya adalah kesesuaian komponen RPP berdasarkan standar proses pada SMA di Kota Bandar Lampung.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang mengajar

pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2018-2019, yaitu sebanyak 66 orang guru geografi, dengan jumlah 40 guru geografi pada SMA Negeri dan 26 guru geografi pada SMA Swasta.

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Margono (2014: 128) pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut merupakan rekomendasi dari instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.
2. Kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut sama yaitu Kurikulum 2013.
3. Guru yang mengajar di SMA tersebut bersedia menjadi objek penelitian.

Namun, pada saat penelitian dilakukan terdapat beberapa kendala yang tidak memungkinkan untuk mengambil seluruh sampel sehingga sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah tujuh guru yang mengajar di kelas X pada masing-masing SMA yaitu SMA YP Unila, SMA Gajah Mada, SMA Yadika Bandar Lampung, SMA Fransiskus, SMA Negeri 9 Bandar Lampung, SMA Negeri 14 Bandar Lampung, SMA 16 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan kuisisioner dan dokumenasi. teknik kuisisioner dilakukan dengan membagikan kuisisioner yang berisi 25 pernyataan yang terdiri atas 3 kriteria. Kriteria selalu dengan skor 2, kadang-kadang dengan skor 1, dan tidak pernah dengan skor 0 yang diberikan kepada guru mata pelajaran geografi untuk mengetahui bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran pada SMA di Kota Bandar Lampung. Skor tertinggi yang diperoleh oleh masing-masing responden adalah 50 dan skor terendah adalah 0.

Sedangkan teknik dokumentasi yang digunakan adalah mencari data mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2006:274). Data yang dikumpulkan berupa data sekunder guru, murid dan sekolah tentang perangkat pembelajaran yang dibuat guru, administrasi dan referensi lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu RPP.

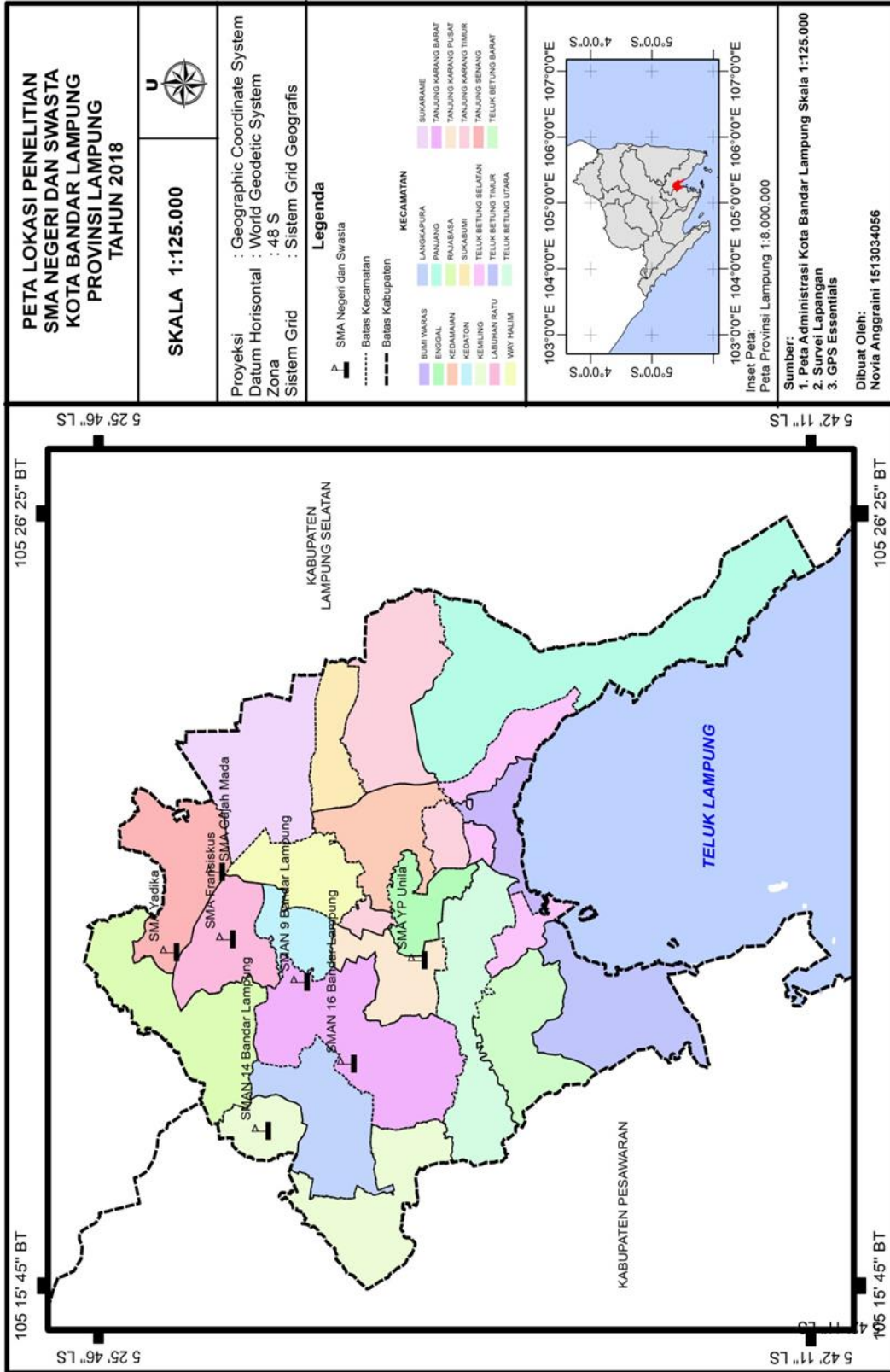
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini Kota Bandar Lampung. Secara geografis wilayah Kota Bandar Lampung berada antara 50°20' LS - 50°30' LS dan 105°28' BT - 105°37' BT dengan luas wilayah 192,96 km². Kota Bandarlampung berada di bagian selatan Provinsi Lampung (Teluk Lampung) dan ujung selatan Pulau Sumatera. Adapun lokasi sekolah

yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :

1. SMA YP UNILA, secara administratif SMA YP Unila terletak di Jalan Suprpto No. 88 Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
2. SMA Gajah Mada, secara administratif SMA Gajah Mada terletak di Jalan Soekarno Hatta No.1 Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.
3. SMA Yadika Bandar Lampung, secara administratif SMA Yadika Bandar Lampung terletak di Soekarno Hatta Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.
4. SMA Fransiskus, secara administratif SMA Fransiskus terletak di Jalan Bumi Manti II Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Sekolah berjarak sejauh ± 2 km dari pusat Kecamatan.
5. SMA Negeri 9 Bandar Lampung, secara administratif SMA Negeri 9 Bandar Lampung terletak di Jalan Panglima Polim No.18 Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.
6. SMA Negeri 14 Bandar Lampung, secara administratif SMA Negeri 14 Bandar Lampung terletak di Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung
7. SMA Negeri 16 Bandar Lampung, secara administratif SMA Negeri 16 Bandar Lampung terletak di Jalan Darussalam Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Gambar. 1 Peta lokasi penelitian



Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 - Januari 2019. Selama kurun waktu tersebut data yang terkumpul berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta memberikan kuesioner mengenai penyusunan rencana pembelajaran.

Analisis kesesuaian komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dilakukan di tujuh SMA yang terdiri dari tiga SMA negeri dan empat SMA swasta yang ada di kota Bandar Lampung. Ketujuh sekolah ini telah melaksanakan kurikulum

2013. Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data-data dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan objek penelitian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diteliti adalah RPP Kelas X semester 1 Materi Pengetahuan Dasar Geografi.

Adapun rekapitulasi hasil penilaian RPP terhadap setiap guru pada SMA di Kota Bandar Lampung dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Kesesuaian RPP Mata Pelajaran Geografi Pada SMA di Kota Bandar Lampung

No	Nama Guru	Nilai	Kategori
1	R1	90	Sesuai
2	R2	98	Sesuai
3	R3	83	Sesuai
4	R4	91	Sesuai
5	R5	83	Sesuai
6	R6	84	Sesuai
7	R7	83	Sesuai

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018/2019

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 1, kriteria kesesuaian komponen RPP dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu sesuai,

kurang sesuai, dan tidak sesuai seperti tertera pada Tabel 14 sebagai berikut:

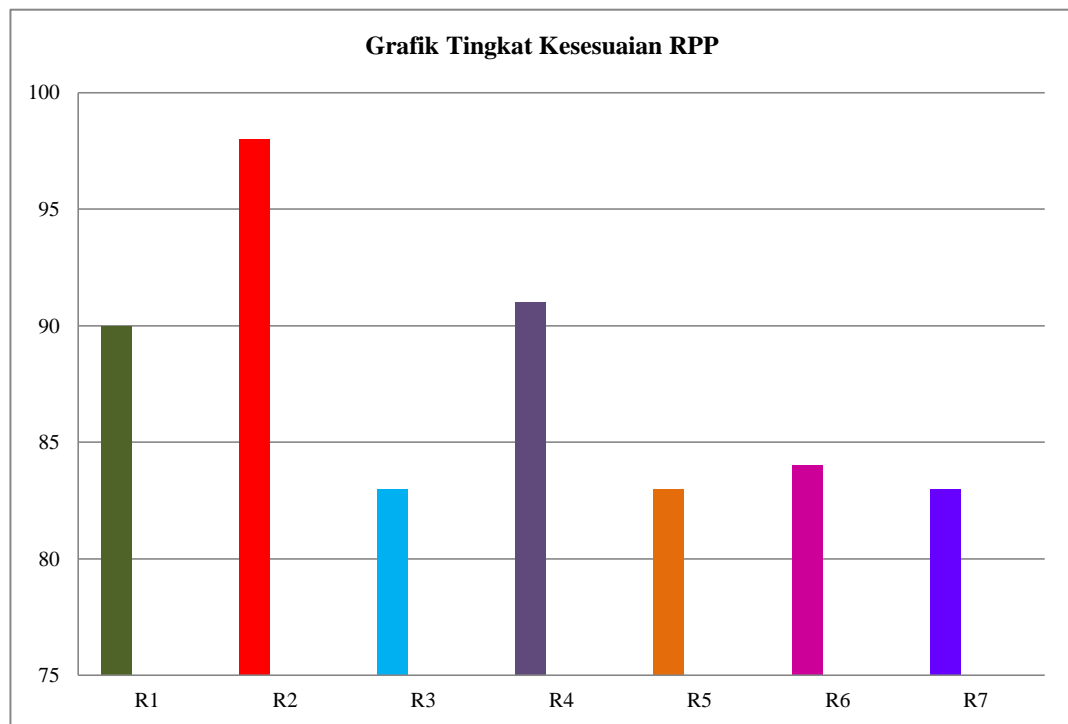
Tabel 2. Tingkat Kesesuaian Komponen RPP

No	Nilai (Kategori)	Jumlah	Persentase
1	≥ 70 (Sesuai)	9	100%
2	35-69 (Kurang Sesuai)	0	0
3	0-34 (Tidak Sesuai)	0	0
Jumlah		9	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018/2019

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa guru memiliki tingkat kesesuaian Komponen RPP berdasarkan standar proses sebesar 100%.

Tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik tingkat kesesuaian RPP sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Tingkat Kesesuaian RPP

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa RPP yang memiliki tingkat kesesuaian paling tinggi adalah RPP yang disusun oleh guru R5 yang memperoleh nilai 98 dan ada tiga RPP yang memiliki tingkat kesesuaian yang sama yaitu RPP yang disusun oleh guru R3, R5, dan R7 dengan 83.

Kemampuan Guru Geografi dalam Menyusun RPP

Hasil kuisisioner yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Kuisisioner Menyusun Rencana Pembelajaran

Nilai (Kategori)	Jumlah	Persentase
≥35(Baik)	7	100%
18-35 (Kurang)	0	0
0-17 (Buruk)	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018/2019

Berdasarkan Tabel 3 kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran 100% termasuk dalam kategori baik.

Pembahasan pada penelitian ini, hanya dilakukan pada masing-

masing komponen secara keseluruhan. Adapun penjelasannya dipaparkan pada tiap komponennya sebagai berikut:

Berdasarkan analisis komponen identitas mata pelajaran

menunjukkan bahwa kesesuaian komponen RPP termasuk dalam kategori sesuai. Komponen Identitas Pelajaran ini meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran dan jumlah pertemuan, berada dalam kategori sesuai. Hali ini didasari oleh hasil rekapitulasi penilaian komponen RPP berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Analisis komponen perumusan indikator, menunjukkan bahwa guru SMA di Kota Bandar Lampung dalam merumuskan indikator pada RPP berada dalam kategori sesuai. Hal ini didasari oleh hasil rekapitulasi penilaian komponen RPP berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dengan nilai kesesuaian rata-rata 82. Perumusan komponen ini meliputi kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, dan kesesuaian dengan aspek, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Analisis komponen perumusan tujuan, menunjukkan bahwa guru SMA di Kota Bandar Lampung dalam merumuskan tujuan pada RPP berada dalam kategori sesuai. Hali ini didasari oleh hasil rekapitulasi penilaian komponen RPP berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dengan nilai rata-rata kesesuaian 51. Komponen perumusan tujuan pembelajaran ini meliputi kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai dan kesesuaian dengan kompetensi dasar.

Analisis komponen pemilihan materi ajar, menunjukkan bahwa guru SMA

di Kota Bandar Lampung dalam memilih materi ajar pada RPP berada dalam kategori sesuai. Hali ini didasari oleh hasil rekapitulasi penilaian komponen RPP berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dengan nilai rata-rata kesesuaian 79. Komponen Pemilihan Materi Ajar ini meliputi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, dan kesesuaian dengan alokasi waktu.

Analisis komponen sumber belajar, menunjukkan bahwa guru SMA di Kota Bandar Lampung dalam memilih sumber belajar pada RPP berada dalam kategori sesuai. Hali ini didasari oleh hasil rekapitulasi penilaian komponen RPP berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dengan nilai kesesuaian 81. Komponen Pemilihan Sumber Belajar ini meliputi kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan ilmiah (*saintific approach*) dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Analisis komponen pemilihan media pembelajaran, menunjukkan bahwa guru SMA di Kota Bandar Lampung dalam memilih media pembelajaran pada RPP berada dalam kategori sesuai. Hali ini didasari oleh hasil rekapitulasi penilaian komponen RPP berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dengan nilai rata-rata kesesuaian 82. Komponen Pemilihan Media Pembelajaran ini meliputi kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan kesesuaian

dengan materi pembelajaran dan pendekatan ilmiah (*saintific approach*).

Analisis komponen model pembelajaran, menunjukkan bahwa guru SMA di Kota Bandar Lampung dalam merumuskan tujuan pada RPP berada dalam kategori sesuai. Hal ini didasari oleh hasil rekapitulasi penilaian komponen RPP berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dengan nilai kesesuaian 56. Komponen model pembelajaran ini meliputi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan kesesuaian dengan pendekatan saintifik (*saintific approach*).

Analisis komponen skenario pembelajaran, menunjukkan bahwa guru SMA di Kota Bandar Lampung dalam membuat skenario pembelajaran pada RPP berada dalam kategori sesuai. Hal ini didasari oleh hasil rekapitulasi penilaian komponen RPP berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dengan nilai rata-rata kesesuaian sebesar 97. Komponen skenario pembelajaran ini meliputi menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*), kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, dan kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.

Analisis komponen skenario pembelajaran, menunjukkan bahwa guru SMA di Kota Bandar Lampung dalam membuat penilaian hasil belajar pada RPP berada dalam

kategori kurang sesuai. Hal ini didasari oleh hasil rekapitulasi penilaian komponen RPP berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dengan nilai rata-rata kesesuaian 56. Komponen penilaian ini meliputi kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, kesesuaian dengan komponen pencapaian kompetensi, kesesuaian kunci jawaban dengan soal, dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

Kesesuaian guru dalam menyusun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor pengalaman mengajar dan keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan. Semakin lama pengalaman mengajar seorang guru, maka pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran juga baik. Terlebih jika guru mengalami beberapa perubahan kurikulum selama mengajar. Namun, dari tujuh guru yang peneliti wawancarai, implementasi kurikulum 2013 sudah baik penerapannya di sekolah walaupun kadang-kadang proses pelaksanaan belajarnya belum sesuai dengan direncanakan.

Faktor keikutsertaan guru menjadi peserta pelatihan khususnya kurikulum 2013 akan menambah pengetahuan guru dalam menyusun RPP. Adanya kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Geografi juga memberi pengaruh positif terhadap guru. Pelatihan Kurikulum 2013 yang diberikan melalui kegiatan MGMP dapat menjadi acuan untuk guru menyusun RPP dan bisa bekerjasama dengan guru lain sesama geografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesesuaian RPP yang disusun oleh guru geografi berdasarkan stantar proses pada SMA di Kota Bandar Lampung termasuk dalam kategori sesuai. Setiap guru memiliki RPP sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Diketahui bahwa komponen RPP berdasarkan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan termasuk dalam kategori sesuai. Rata-rata persentase komponen RPP berada ada kategori sesuai. Komponen yang berada dalam kategori sesuai adalah identitas mata pelajaran, perumusan komponen, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran. Sedangkan komponen yang berada dalam kategori kurang sesuai adalah komponen penilaian. Kemampuan guru geografi dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan stantar proses pada SMA di Kota Bandar Lampung termasuk dalam kategori baik.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penilaian silabus dan RPP yang dilakukan di tiga SMA negeri dan empat SMA swasta sudah termasuk dalam kategori yang sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan. Pada komponen silabus terdapat dua komponen yang kurang lengkap maka disarankan kepada guru untuk menggunakan silabus dengan komponen yang lengkap untuk

mengembangkan RPP. Pada komponen RPP semua sudah lengkap hanya saja subkomponennya ada yang belum sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016, maka disarankan kepada guru untuk lebih menyesuaikan agar dapat memperoleh nilai yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 413 hlm
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press. 314 hlm.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 382 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika. 252 hlm.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 270 hlm.
- Suryabrata, Sumadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Graha Grafindo Persada. 180 hlm.